

STRATEGI DAN KINERJA PERUSAHAAN: ANALISIS MODERASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

Roy Gembira Satria
Magister Akuntansi
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
roygembirasatria@yahoo.com

Christina Juliana
Magister Akuntansi
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
christina.juliana@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

This study aims to see the effect of strategy on company performance with Good Corporate Governance as a moderating variable. It is using data collected from the Indonesian Stock Exchange data from 2015 - 2017. Using a method that already uses Jeremias and Ghani 2005 as a strategic measure, ROE is used to measure performance, and Good Corporate Governance using the Board of Commissioners meetings as a measure. This study aims to find information on whether the strategy made will improve the company's performance and the function of its control tools in carrying out the strategy made. The result of this study is that strategy has a positive influence of 3,809 on company performance where the significant level is 0,000 which means that the first hypothesis is accepted, with the result that strategy has a positive effect on company performance. Likewise the results of the second hypothesis where the impact of Good Corporate Governance on the relationship between strategy and company performance is positive 3,847 where this figure is greater than the direct positive relationship of 3,809 which means that the second hypothesis is accepted that good corporate governance strengthens the relationship between strategy and company performance as a whole significant.

Keywords: *Strategy, Company Performance, Good Corporate Governance*

1. PENDAHULUAN

Sampai dengan saat ini kompetisi perusahaan terus berlangsung, jika perusahaan ingin tetap eksis dan bertahan maka perusahaan harus memacu diri untuk meningkatkan kinerjanya, dengan peningkatan kinerja yang terjadi maka prestasi perusahaan tersebut semakin baik dan *stake holder* dapat melihat hal ini sebagai pandangan yang positif. Organisasi yang baik memiliki tujuan jelas berdasarkan visi dan misi. Akan tetapi untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan upaya untuk mencapainya hal ini adalah strategi yang disusun, rencana, proses hingga pencapaian. Dalam penerapannya, bisa saja unsur diatas mengalami perubahan sebagai akibat dari tidak terpenuhinya asumsi-asumsi yang dipakai dalam perencanaan, misalnya karena sumberdaya yang didapat tidak sesuai dengan harapan.

Strategi bisnis sangat penting guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan karena strategi merupakan suatu bentuk respon dari suatu organisasi terhadap peluang dan ancaman dari pihak eksternal ditengah lingkungan yang semakin kompetitif.

“Strategi merupakan suatu upaya pengembangan posisi kompetitif perusahaan ditengah persaingan usaha” (Rudianto, 2013). Keunggulan ini dapat dikatakan diperoleh saat perusahaan menghasilkan kinerja yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Kinerja merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. “Kinerja sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan” (Rudianto 2013:189). Kinerja yang baik merupakan keunggulan bagi perusahaan sehingga dengan demikian dapat meyakinkan kepada share holder bahwa mereka mampu bertahan dan tetap menjaga eksistensinya. Namun, keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bukan hanya tentang pilihan strategis.

Pada dasarnya untuk menuju kepada hasil kinerja yang baik seperti yang di harapkan, strategi saja belum mampu membuat hasil kinerja suatu perusahaan menjadi maksimal, dibutuhkan sebuah system kontrol dalam hal ini manajemen sebagai alat kontrol dan pelaksana strategi yang telah di buat. Alat kontrol untuk menjembatani perbedaan tujuan ini salah satunya adalah *Corporate Governance*. *Corporate governance* dianggap sebagai suatu mekanisme yang dapat melindungi pihak minoritas dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer serta pemegang saham. *Good corporate governance* dapat didefinisikan sebagai berikut: “Tata kelola yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya” (Agoes 2013:101).

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori *Stewardship*

Secara umum teori *stewardship* adalah Penggambaran kondisi manajer yang termotivasi dari target hasil utama kepentingan organisasi bukan termotivasi terhadap kepentingan pribadinya Donaldson dan Davis (1989). Teori *stewardship* menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuantujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran

organisasinya. Teori ini didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada prinsipalnya (Donaldson dan Davis, 1989, 1991). Donaldson dan Davis (1991) yang dikutip dari Abid, et al. (2014:171), Teori *Stewardship* adalah alternatif untuk teori agensi dalam hal motivasi manajerial. Ini berpendapat bahwa kepentingan pemegang saham dimaksimalkan oleh pemegang saham jabatan dari peran ketua dewan dan CEO. Mereka menyatakan bahwa itu berfokus pada proporsi orang dalam di papan untuk menganalisis hubungan dengan kinerja perusahaan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory adalah kebalikan dari *Stewardship theory* dimana dalam *agency theory* manajemen sebagai agen di curigai memiliki kepentingan pribadi yang harus di penuhi dibandingkan dengan kepentingan organisasi. Berle dan Means (1932). Kemudian memupuk keprihatinan ini dalam tesis mereka, di mana mereka menganalisis struktur kepemilikan perusahaan besar Amerika Serikat dan memperoleh bahwa agen yang ditunjuk oleh pemilik mengendalikan perusahaan besar dan menjalankan operasi bisnis. Ross (1973) telah membentuk teori agensi dan muncul dengan dua pendekatan berbeda dalam karya masing-masing. Ross menganggap masalah agensi sebagai masalah insentif.

Strategi

Strategi adalah alat atau cara yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan dalam merencanakan, menjalankan dan memantau perkembangan usaha yang dijalankan. Konsep mengenai strategi terus berevolusi. Siagian (2015:29) juga menyatakan Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Strategi mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai bagaimana, kapan dan dimana harus bersaing menghadapi lawan dan dengan maksud dan tujuan.

David (2013:13) “Strategi adalah sebuah arti dimana objektif jangka panjang akan dicapai. Strategi bisnis juga termasuk dalam *Geographic Expansion, Diversification, Acquisition, Produk Development, Market Penetration, Retrenchment, Divestiture, Liquidation, and Joint Ventures*. Strategi merupakan potensi dari sebuah aksi yang memerlukan keputusan manajer puncak dan membutuhkan sumber daya yang besar, strategi juga mempengaruhi sebuah kesuksesan organisasi dan berorientasi pada masa depan. Taufiqurokhman (2016:19) tingkatan Strategi ada tiga sebagai berikut: Strategi Tingkat Perusahaan

(*Corporate Strategy*) , Strategi Tingkat Bisnis (*Business Strategy* dan Strategi Tingkat Fungsional (*Functional Strategy*). Ada tiga jenis strategi yang dapat digunakan oleh manajemen yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing yaitu: Strategi kepemimpinan biaya rendah (*the cost of leadership*), Strategi Differensiasi, Strategi Fokus.

Kinerja

Kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya (Mangkunegara, 2016:67). Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika (Moehiono, 2012:61). *Performance is output derives from processes, human otherwise*. Yang artinya kinerja merupakan hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia Smith di kutip oleh Suwatno dan Donni (2013:196). Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja dari seseorang atau perusahaan yang dilakukan atas perencanaan yang sudah disusun diawal sesuai dengan tugas dan tujuannya untuk mencapai tujuan dari individu ataupun organisasi yang dilakukan secara legal dan tidak melanggar hokum dan sesuai dengan moral dan etika. Hery (2015:164) “bahwa manfaat rasio keuangan adalah Untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.” (Kasmir, 2013:196) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2013:199-207) adalah *Profit Margin (profit margin on sales)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, Laba per lembar saham.

Dari rasio-rasio berikut, pengukuran kinerja yang digunakan dalam penelitian adalah *Return on Equity (ROE)*. Pengukuran kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melihat rasio keuangan perusahaan tersebut salah satunya dengan ROE. Irham (2012:98) *Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Mangkunegara (2016:67) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi kinerja antara lain: Faktor Kemampuan dan Faktor Motivasi

Good Corporate Governance

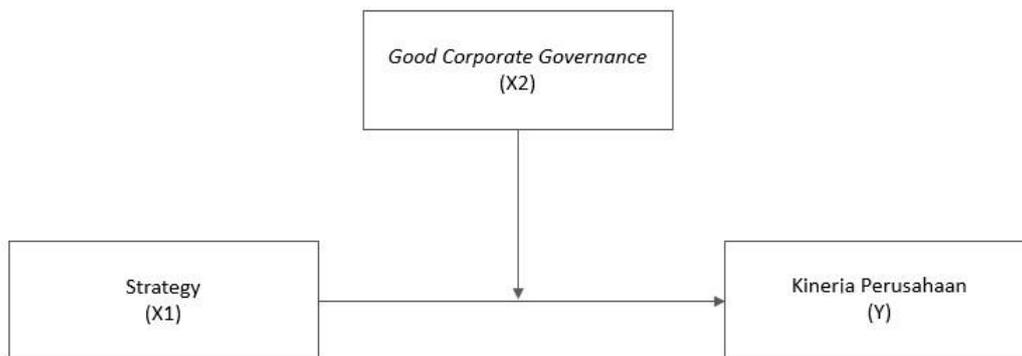
Istilah “*Corporate Governance*” pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury committee, Inggris di tahun 1992, yang menggunakan istilah tersebut dalam laporannya dikenal sebagai *Cadbury Report*. *Corporate Governance* mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan, termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer dan semua *stakeholder* non pemegang saham.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebagai tata cara kelola perusahaan sehat yang sudah diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan International Monetary Fund (IMF). Konsep ini diharapkan dapat melindungi pemegang saham (*stockholder*) dan kreditor agar dapat memperoleh kembali investasinya. Indonesia mulai menerapkan prinsip GCG sejak mendatangi *Letter of intent* (LOI) dengan IMF, yang salah satu bagian pentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Pada tahun 2012, indikator atau parameter penilaian dan evaluasi atas penerapan tata kelola perusahaan pada BUMN diperbaharui dan diatur pada Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012, dimana dikelompokkan dalam enam indikator, antara lain Komitmen terhadap penerapan GCG secara berkelanjutan, berbobot sebesar 7%; Pemegang saham dan RUPS, berbobot sebesar 9%; Dewan Komisaris, berbobot sebesar 35%; Direksi, berbobot sebesar 35%; Pengungkapan informasi dan transparansi, berbobot sebesar 9%; dan faktor lainnya, berbobot sebesar 5%.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menggambarkan hubungan variabel independen, variabel dependen, dan variabel Moderating dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



GAMBAR 2.1
MODEL PENELITIAN

Pengaruh Strategi terhadap Kinerja Perusahaan

Melihat pentingnya strategi dalam penciptaan kinerja optimal bagi perusahaan, beberapa penelitian yang melihat hubungan strategi dan kinerja sudah relatif banyak dilakukan. Beberapa penelitian tersebut antara lain Karabag & Berggren (2014) dan Kalkan et al. (2014) yang menunjukkan hubungan positif antara strategi terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Strategi perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Good Corporate Governance pada hubungan Strategi terhadap Kinerja Perusahaan

Keberadaan *corporate governance* diharapkan akan membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) telah memperkenalkan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai metode kelola perusahaan yang sehat. Diharapkan konsep ini akan melindungi pemegang saham dan kreditor agar dapat memperoleh kembali investasi mereka. Dengan demikian, interaksi antara strategi yang tepat dan implementasi GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

H₂ : *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan Strategi terhadap Kinerja Perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bererak dibidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, yang menyediakan laporan tahunan secara tiga tahun berturut-turut dan di publikasikan dalam web perusahaan.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel independen (X) adalah Strategi. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan identifikasi strategi menggunakan *scoring*, yang mengacu kepada penelitian Jeremias (2005) *scoring* dilakukan berdasarkan data yang diberikan pada laporan tahunan perusahaan dengan sepuluh kategori yang ada dengan memberikan masing-masing nilai satu kepada setiap kategori informasi yang di miliki oleh perusahaan seperti tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Skoring Strategi

Nomor	Kategori informasi	Pengukuran	Nilai	Pengelompokan dan Scoring
1	<i>Product selling price</i>	Perusahaan yang mengungkapkan kenaikan atau penurunan dari penjualan tahun berjalan pada laporan tahunan		1 - 15 <i>Low Cost Strategy</i> diwakilkan dengan score 1
2	<i>Percent of sales spent on research and development</i>	Perusahaan yang memiliki penelitian dan pengembangan dalam penjualan dan melaporkan pada laporan tahunan		
3	<i>Percent of sales spent on marketing expenses</i>	Perusahaan yang mengungkapkan biaya pemasaran dan yang memiliki biaya pemasaran dalam laporan tahunan		
4	<i>Product quality</i>	Perusahaan yang mengungkapkan aktivitas yang dilakukan dalam menjaga kualitas produknya dalam laporan tahunan		
5	<i>Product features</i>	Perusahaan yang memiliki penjelasan tentang fitur produknya pada dan di ungkapkan pada laporan tahunan		
6	<i>Brand image</i>	Perusahaan yang mengungkapkan aktivitas yang menjaga Brand imagenya dan atau memiliki brand manager		16 - 40 Diversification strategy diwakilkan

7	<i>Introduction of new product</i>	Perusahaan yang mengungkapkan produk barunya pada laporan tahunan		dengan score 3
8	<i>Make changes in design</i>	Perusahaan yang mengungkapkan adanya perubahan design produk dalam laporan tahunan		
9	<i>Fast and reliable delivery</i>	Perusahaan yang memiliki strategi dalam mempercepat pengiriman dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan		
10	<i>Post-sales support</i>	Perusahaan yang memiliki layanan pengaduan pelanggan dan diungkapkan dalam laporan tahunan	0	

Variabel Dependen

Alat ukur yang di gunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan *ROE* dimana *ROE* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana ekuitas atau modal suatu perusahaan dalam menghasilkan sebuah *return* (keuntungan) bagi perusahaan.

$$ROE = \frac{EAIT}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Keterangan:

ROE : *Return of equity*

EAIT : *earning after interest and tax*

Variabel Moderator

Variabel moderating pada penelitian ini adalah *Good Corporate*, menurut Tunggal (2012:24) *Governance* “*Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar”. Syarat-syarat yang di tetapkan KNKG (2006) adalah perusahaan publik harus memiliki organ perusahaan diantaranya adalah RUPS, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan, sedangkan perusahaan yang belum memenuhi organ tersebut didefinisikan sebagai perusahaan yang belum menerapkan GCG. Dalam penelitian ini Jumlah rapat dewan komisaris dan direksi digunakan sebai alat ukur *Corporate Governance*.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data sekunder dikumpulkan dengan cara melakukan metode dokumentasi. Data diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia atau dari internet (www.idx.go.id dan *Website* yang dimiliki perusahaan). Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan (*annual report*) yang telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah listed di Bursa Efek Indonesia serta Indonesia Capital Market Directory tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017. Dimana perusahaan juga mempublikasikan laporan keuangan *audited* secara berturut-turut dan menggunakan laporan dalam rupiah, serta mengeluarkan data *outlier*, ini dilakukan agar data terdistribusi secara normal. Setelah melewati tahapan seleksi dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan tersebut, terdapat 259 sampel dari 88 perusahaan yang di observasi. Dapat dilihat pada Tabel 2 yaitu deskripsi pemilihan data observasi.

Tabel 2 Deskripsi Pemilihan Data Observasi

Keterangan	Jumlah	Persentase
Populasi Perusahaan Manufaktur	156	100%
Pembatasan:		
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan selama Periode 2015-2017 berturut-turut	50	32%
Perusahaan yang tidak menggunakan Mata uang Rupiah	17	11%
Perusahaan yang Di Observasi	89	57%
Perusahaan yang Datanya Outlier	6	4%
Total Perusahaan yang datanya di Gunakan	88	56%

Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 3 Analisis Statistika Deskriptif
Descriptive Statistics

		in	ax	Me an	Std. Deviation
Strategy	59	.00	4.00	18. 0270	8.62680
Performanc e	59	.00	9.32	0.2 734	1.47804
GCG	59	.00	6.00	7.4 903	5.15223
Valid N (listwise)	59				

Berdasarkan Tabel 3, Variabel Strategi memiliki nilai rata-rata sebesar 18.027 Dari sejumlah 259 data sampel, nilai minimum dari variabel ini adalah 1.00 dan nilai maksimumnya adalah 44.00. Nilai terendah terdapat pada PT Sierad Produce Tbk dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Variabel Kinerja Perusahaan yang diwakili *Performance* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.2734 Dari sejumlah 259 data, nilai minimum dari variabel ini adalah 0.00 dan nilai maksimumnya adalah 19.32. Nilai terendah terdapat pada PT Indospring Tbk, dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Barito Pacific Tbk. Variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai rata-rata sebesar 7.4903 Dari sejumlah 259 data, nilai minimum dari variabel ini adalah 1.00 dan nilai maksimumnya adalah 36.00. Nilai terendah terdapat pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Indal Aluminium Industry Tbk.

Analisis Statistik inferensial

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Strategy	259	0.023	0.151	-2.015	0.302

Performance	259	0.122	0.151	2.646	0.302
GCG	259	0.213	0.151	2.604	0.302
StratXGCG	259	0.288	0.151	-0.559	0.302
Valid N (listwise)	259				

Dari hasil pengujian uji normalitas seperti pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa secara *univariate* nilai *critical skewness* untuk masing-masing variabel berada diantara -1,96 dan +1,96 dengan standar *error* 0.151. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini baik secara terdistribusi secara normal pada tingkat signifikansi 5%.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Auto Korelasi

Model		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	242 ^a	0.059	0.048	1.20963	2.155

- a. Predictors: (Constant), StratXGCG, TotalAssets, GCG
- b. Dependent Variable: Performance

Dari hasil pengujian autokorelasi, pada Tabel 5, diperoleh nilai DW sebesar 2.155. Sementara itu, untuk jumlah sampel (n) sebesar 259 dan jumlah variabel (k) sebesar 2, tabel statistik DW menunjukkan nilai dL sebesar 1,7890 dan dU sebesar 1,80444, sehingga didapatkan nilai 4-dU sebesar 2,19556. Hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) lebih besar daripada nilai dU sebesar dan lebih kecil daripada nilai 4-dU sebesar, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
			Std. Error	Beta		
	(Constant)	0.228	0.203		6.061	0.000
	Strategy	(0.00)	0.000	-0.109	-1.662	0.098
	GCG	0.130	0.130	-0.086	-1.002	0.317
	StratXGCG	0.037	0.092	-0.033	-0.400	0.690

a. Dependent Variable: Abs_Res

Uji heterokedastisitas menggunakan uji Glesjer dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar daripada taraf nyata $>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Strategy	0.899	1.113
	GCG	0.520	1.925
	StratXGCG	0.560	1.784

a. Dependent Variable: Performance

Dari hasil uji Multikolinieritas, seperti pada Tabel 7, diperoleh hasil bahwa nilai VIF seluruh variabel independen lebih besar daripada taraf nyata adalah $VIF < 10,00$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan analisis statistika inferensial, maka tahap selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis Pertama Adalah Strategi Berpengaruh positif Terhadap kinerja perusahaan. Berikut ini adalah hasil SPSS dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Uji Hipotesis I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.046	0.167		18.229	0.000
	Strategy	0.286	0.075	0.231	3.809	0.000

a. Dependent Variable: Performance

Dari hasil Tabel 8 dapat dilihat bahwa strategi berpengaruh positif 3.809 terhadap kinerja perusahaan dimana tingkat signifikannya 0.000 yang berarti Hipotesis Pertama adalah di terima, dengan hasil bahwa strategi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Uji Hipotesis Kedua H2

Hipotesis ke dua dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* terhadap memperkuat hubungan positif Strategi terhadap Kinerja perusahaan

Tabel 9 Uji Hipotesis 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-3.092	0.303		-10.207	0.000

Strategy	3.539E-10	0.000	0.037	0.571	0.569
GCG	-0.357	0.195	-0.155	-1.837	0.067
StratXGCG	0.530	0.138	0.312	3.847	0.000

a. Dependent Variable: Performance

Dari hasil Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap hubungan Strategi dan Kinerja perusahaan adalah Positif 3.847 dimana angka ini lebih besar dibandingkan dengan hubungan langsung positif 3.809 dengan demikian berarti Hipotesis Kedua di terima dimana *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan positif strategi terhadap kinerja Perusahaan.

Pembahasan

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah strategi berpengaruh positif terhadap kinerja Perusahaan. Dari hasil tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa Strategi Berpengaruh Positif 3.809 terhadap Kinerja perusahaan dimana tingkat signifikan nya 0.000 yang berarti Hipotesis Pertama diterima, dengan hasil bahwa Strategi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Teeratabsirikool et al., (2013) strategi kompetitif positif dan signifikan meningkatkan kinerja perusahaan , Jermias dan Ghani (2006), dan Siagian (2013) Serta penelitian dilakukan oleh Karabag & Berggren (2014); Manciat & Pessina (2014); dan Kalkan et al., (2014). Yang menunjukkan hubungan positif antara strategi terhadap kinerja perusahaan.

Ini juga searah dengan teori *stewardship* tentang bagaimana mengelola dan menjalankan organisasi, suatu pergeseran pendapatan pada konsep kepemimpinan dan manajemen yang ada sekarang dari konsep mengendalikan dan mengarahkan, ke arah konsep pengaturan, kemitraan dan kepemilikan secara bersama oleh anggota atau tim dalam organisasi. Porter (1980) yang di acu oleh Karabag dan Berggren (2014) suatu perusahaan dapat membangun kinerjanya dengan menerapkan salah satu dari tiga strategi inti: diferensiasi, berbiaya rendah, atau fokus. Ada enam fungsi dari strategi menurut Assauri (2013:7) yang di susun dan di implementasikan secara efektif yakni mengkomunikasikan suatu visi perusahaan yang ingin dicapai kepada orang lain, menghubungkan kekuatan (*Strength*) dengan peluang (*Opportunity*) dari lingkungannya, menyelidiki adanya peluang-peluang baru di pasar yang ada, menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang,

mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan, menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

Dengan melakukan proses strategi yang baik maka hasil yang di dapatkan juga akan berdampak positif. David (2013:35-36), proses manajemen strategis terdiri tiga tahap: Tahap *Strategy formulation* / Perumusan Strategi, *Strategy implementation* / Penerapan Strategi, *Strategy evaluation* / Penilaian Strategi. Tiga aktifitas dasar evaluasi strategi adalah meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi dasar saat ini, mengukur kinerja, mengambil tindakan korektif.

Begitu Pula dengan hasil hipotesis yang kedua dimana Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap hubungan antara strategi dan kinerja perusahaan adalah positif 3.847 dimana angka ini lebih besar dibandingkan dengan hubungan langsung positif 3.809 yang berarti berarti hipotesis kedua adalah di terima *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan strategi terhadap kinerja Perusahaan secara signifikan, hal ini sejalan dengan penelitian Bansal & Sharma (2016) dan Noorizkie (2013). Donaldson dan Davis (1991) yang dikutip dari Abid, G et al. (2014:171), berpendapat bahwa kepentingan pemegang saham dimaksimalkan oleh pemegang saham jabatan dari peran ketua dewan dan CEO. Dalam hal ini dewan komisaris untuk melakukan pementauan atas kinerja perusahaan sangat membantu mengontrol jalannya strategi yang ditetapkan. Adam Smith (1937, 1776) juga mencurigai adanya masalah keagenan dan sejak itu telah menjadi faktor motivasi bagi para ekonom untuk mengolah aspek teori agensi.

Dengan rutusnya Rapat yang diadakan oleh dewan Komisaris sejalan dengan pendapat Effendi (2016:11), Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah sebagai berikut: "Tata kelola perusahaan yang baik dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap stakeholders. Dan di perkuat juga oleh Moehariono (2012:77)

5. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti terkait dengan hubungan positif dalam pengaruh Strategi terhadap kinerja Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variable moderasi. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dan demikian juga hasil hipotesis kedua dimana *Good Corporate Governance* sebagai variable moderasi memperkuat pengaruh positif dalam hubungan Strategi terhadap Kinerja Perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan diharapkan penulis memberikan beberapa saran. Penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh strategi terhadap Kinerja perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variable moderasi Pertama, penelitian selanjutnya sebaiknya mengkaji lebih banyak variable yang mempengaruhi *Corporate Governance* dan juga Hasil dari kinerja perusahaan. Seperti kemampuan organisasi (*Source base theory*) dan juga factor motivasi yang merupakan factor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dalam menjalankan strategi, dan juga Alat ukur kinerja perusahaan dimana saat ini peneliti hanya menggunakan ROE sebagai alat ukur, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan alat ukur yang lain (*Profit Margin, ROI, dan lembar persaham*) secara individu ataupun bersamaan untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas.

Keterbatasan lainnya adalah sampel dan populasi dari perusahaan yang diteliti. Keterbatasan data pada penelitian ini dikarenakan perusahaan masih ada perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya di website perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak jenis perusahaan untuk diteliti dan tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur, sehingga pengaruh tingkat penelitian lebih global dan general. Penelitian selanjutnya dapat mengikutsertakan perbedaan lingkungan ekonomi pada masing-masing sektor maupun sub-sektor di bidang jasa, sebagai variabel kontrol, untuk dapat menilai pengaruh dari perbedaan kondisi setiap sektor ataupun sub-sektor terhadap hasil pengujian hipotesis yang diperoleh.

DAFTAR RUJUKAN

- Abid, G. K. (2014). Theoretical Perspectives of Corporate Governance . *Bulletin for Business and Economics*, 166-175.
- Abid, L. Q.-G. (2014). Macroeconomic and BankSpecific Determinants of Household's NonPerforming Loans in Tunisia: a Dynamic Panel Data. . *Procedia Economics and Finance*,, 13, 58-68.
- Agoes, S. (2013). *Auditing: (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Jilid I*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Assauri, S. (2013). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Berle, A. D & Means. (1932). *The Modern Corporation and Private Property*,. New York: Macmillan.
- David, F. R. (2013). *Strategic Management Manajemen Stragei Konsep Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.

- Donaldson, L. & Davis (1989). CEO governance and shareholder returns: Agency theory or stewardship theory. Paper presented at the annual meeting of the Academy of Management, Washington, DC.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Jermias, J & Ghani, L. (2005). Ownership structure, contingent-fit, and business-unit performance: A research model and empirical evidence. *The International Journal of Accounting*.
- Kalkan, A. B. (2014). "The Impacts of Intellectual Capital, Innovation and Organizational Strategy on Firm Performance". . *Procedia - Social and Behavioral Science*. , 150: 700 – 707.
- Karabag, S. F. (2014). "Antecedents of Firm Performance in Emerging Economies: Business Groups, Strategy, Industry Structure, and State Support". . *Journal of Business Research*. , 67: 2212 – 2223.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mangkunegara, A. A. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ross, S. A. (1973). The Economic Theory Of Agency. The Principal'S Problem. . *The American Economic Review*, 134-139.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Siagian, S. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutedi., A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Taufiqurokhman. (2016). *Manajemen strategis*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo.